

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat merupakan salah satu instrumen dalam pemerataan pendapatan, dengan zakat yang dikelola dengan baik dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, Oleh karena itu perlu dikembangkan adanya sistem strategi penyaluran zakat, agar proses penyaluran dana zakat kepada mustahik dapat berjalan lancar dan sesuai dengan aturan yang berlaku.¹

Sebagai upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat yang terstruktur, dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota negara, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/ kota. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri.²

Bantuan dalam bentuk zakat produktif adalah salah satu solusi untuk membangkitkan etos kerja masyarakat penerima manfaat, dengan demikian tujuan untuk mensejahterakan kehidupan *mustahik* (penerima zakat) akan tercapai. Islam memerintahkan manusia untuk senantiasa bekerja keras sesuai dengan yang ia mampu selagi baik dan halal.

¹Sintha Dwi Wulansari, "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat)," *Jurnal Penelitian Diponegoro Journal Of Economic* 3 (2014).
2

²Badan Amil Zakat Nasional, "Tentang BAZNAS," accessed December 20, 2020, <https://baznas.go.id/id/profil>.

Sejauh ini terdapat dua pola penyaluran zakat, yaitu pola tradisional (konsumtif) dan pola penyaluran secara (produktif) pemberdayaan ekonomi, yang terkhusus pembahasan kali ini dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (disingkat BAZNAS) Kabupaten yang terletak di Kantor Bupati Kabupaten Gresik, dengan menggunakan pola penyaluran secara (produktif) pemberdayaan ekonomi, yang terdapat 5 program di lembaga BAZNAS Kabupaten Gresik, sebagai berikut (1) Program Gresik Cerdas, (2) Program Gresik Sehat, (3) Program Gresik Peduli, (4) Program Gresik Berdaya, (5) Program Gresik Taqwa.

Program Gresik berdaya terdapat 3 macam bantuan: bantuan ternak bergulir, bantuan modal usaha bergulir, dan bantuan alat kerja. Salah satu program yang sangat tertarik peneliti untuk memperdayakan masyarakat adalah adalah bantuan “Ternak Bergulir” yang sudah menyalurkan di dua daerah yakni terdapat di Desa Kertosono Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Dalam mewujudkan zakat Produktif, BAZNAS Kabupaten Gresik beserta pemerintah Kabupaten melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kampung Ternak Kambing Produktif di desa Kertosono Sidayu Gresik, desa Kertosono berpenduduk 2000 orang yang mayoritas berprofesi sebagai buruh tani dan buruh tambak. Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas merupakan program pendampingan kelompok peternak potensial dengan sistem dana bergulir untuk mengembangkan potensi ternak wilayah. Peternak didampingi agar

memiliki kemampuan beternak yang baik, dan mengarahkan peternak, untuk memberikan kontribusi dan partisipasi pada pembangunan desa sasaran.

Penyaluran yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam penyaluran Ternak Bergulir adalah bekerjasama dengan Dinas Sosial, BPS serta bagian kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gresik sudah mempunyai peran dalam meningkatkan perekonomian Mustahik melalui program Ternak Bergulir.

Dengan adanya program lembaga pemberdayaan zakat produktif dari BAZNAS, mustahiq memperoleh pekerjaan yakni mengelola beberapa ekor kambing untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga dapat meringankan beban ekonomi untuk biaya pendidikan keluarga mustahiq.³

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Penyaluran Zakat Produktif Baznas Kabupaten Gresik (Studi Kasus Memberdayakan “Ternak Bergulir” Masyarakat Di Kabupaten Gresik)”**

B. Batasan Masalah.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat terfokus dan terarah, karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik

³Muhtadin, “Wawancara” (Gresik, 26 Oktober 2020).

dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada:

1. Strategi penyaluran zakat produktif.
2. Penerapan Zakat Produktif dalam menyejahterahkan masyarakat.

C. Fokus Penelitian.

Berdasarkan pada pembatasan masalah penelitian di atas, maka untuk mempermudah pembahasan, penulis fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penyaluran zakat produktif oleh (BAZNAS) Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana penerapan zakat produktif dalam memberdayakan masyarakat di Kabupaten Gresik?

D. Tujuan penelitian.

1. Untuk mengetahui strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik dalam menyalurkan dana zakat.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat pada (BAZNAS) Kabupaten Gresik melalui danazakat.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i terutama

manajemen zakat (ziswaf) agar dapat mengetahui sisi manajerial BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat.

2. Manfaat praktis : Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan serta keilmuan khususnya bagi penulis, umumnya bagipembaca.
3. Manfaat Masyarakat : hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan mengenai zakat.
4. Manfaat BAZNAS : hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi BAZNAS sebagai tempat peneliti yang bisa bekerja sama dengan instansi peneliti berhubungan dengan pengembangan BAZNAS.

F. Definisi Istilah

Dalam membaca skripsi ini tidak mengalami kesulitan maka penulis perlu memberikan definisi. Oleh sebab itu penulis memberikan penjelasan kepada pembaca maksud dari penelitian yang berjudul “Strategi Penyaluran Zakat Produktif Baznas Kabupaten Gresik (Studi Kasus Memberdayakan “Ternak Bergulir” Masyarakat Di Kabupaten Gresik)”, yaitu :

1. Strategi Penyaluran

Distribusiataupenyaluranadalah proses factor produk yang menentukanpendapatan (sebagaiandiarijualanproduk). Dalam kamusbahasa Indonesia

distribusi adalah penyaluran barang ke suatu tempat. ⁴Penyaluran dana zakat dari petugas pengelola kepada masyarakat yang memiliki hak menerima sesuai aturan yang berlaku.

Penyaluran dana pada penelitian ini adalah penyaluran untuk masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga dapat meringankan beban ekonomi untuk biaya pendidikan keluarga mustahiq.

2. Zakat Produktif.

Zakat Produktif dalam BAZNAS Kabupaten Gresik berharap bantuan yang di berikan ini bernilai produktif dan bisa berkembang dan ketika mendapat Rizki lebih atau penghasilan berlebih hendaknya peduli kepada tetangga yang membutuhkan, sehingga efek manfaatnya bisa menyebar buat yang kurang beruntung atau dibawah garis kemiskinan.⁵

3. BAZNAS.

Badan Amil Zakat Nasional (disingkat BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri. BAZNAS berkedudukan di ibu kota negara.⁶

⁴Mukhlis and Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020). 97

⁵Badan Amil Zakat Nasional, "Gresik Berdaya," accessed December 20, 2020, <https://baznagresik.com/gresik-berdaya/>.

⁶Badan Amil Zakat Nasional, "Tentang BAZNAS."

4. Memberdayakan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*.⁷

Pemberdayaan masyarakat disini yaitu mustahiq memperoleh pekerjaan yakni mengelola salah satu program dari BAZNAS yang sudah menjadi tolak ukur bagi penerima.

5. Ternak Bergulir.

Ternak Bergulir adalah salah satu program Gresik Berdaya yang di programkan oleh BAZNAS Gresik yang saat ini berkembang sampai saat ini. Di salurkan lewat desa-desa yang di percayai oleh Baznas Kabupaten Gresik yaitu dengan program Gresik Berdaya yang dinamakan “Ternak Bergulir”.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistem peulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi, secara garis besar dapat di lihat sebagai berikut :

Bab IPendahuluan, membahas tentang konteks penelitian yang berisi apa yang menjadi masalah penelitian yang terkait dengan judul, menguraikan tentang batasan masalah yang memuat pertanyaan secara

⁷Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Civis* 02 (2011).88

⁸Muhtadin, “Wawancara.”, 26 Oktober 2020

eksplisit yang akan di cari jawabanya melalui penelitian, menguraikan focus penelitian yang merupakan tujuan yang ingin di capai oleh peneliti, menguraikan manfaat penelitian, membuat tentang definisi istilah yang berisi pengertian yang terkandung di dalamnya, sistem pembahasan ini memuat uraian mulai dari bab satu sampai bab enam dalam bentuk essay

Bab II Landasan Teori, membahas tentang Kajian teori (memuat penjelasan teoritis sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penilaian), Kajian pustaka (memuat tentang hasil peneliti-peneliti terdahulu, memuat hasil-hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan), Kerangka konseptual (memuat gambaran alur berfikirpeneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah).

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang Jenis pendekatan dan penelitian apa yang di pakai dalam penelitian skripsi beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, subyek penelitian berkaitan dimana penelitian itu di laksanakan, sumber dan jenis data yang berupa orang, tempat dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV Hasil dan Pembahasan, membahas tentang identitas dan gambaran umum Baznas Kabupaten Gresik penelitian, paparan data yang berisi tentang data-data terkait strategi penyaluran dana zakat produktif hasil penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V Kesimpulan, membahas dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait, dan peneliti berikutnya.